BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada setiap segmen tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ruas jalan Tempel – Pakem STA 3+850 sampai STA 6+850 sepanjang 3 km dengan dibagi 3 segmen seluruhnya memiliki kategori laik fungsi bersyarat (LS), artinya ruas jalan tersebut laik untuk dioperasikan namun harus diikuti dengan perbaikan teknis yang telah direkomendasi. Untuk segmen-1 memiliki kategori kelaikan bersyarat (LS) sebesar 36.17%, segmen-2 memiliki kategori kelaikan bersyarat (LS) sebesar 38.70%, dan segmen-3 memiliki kategori kelaikan bersyarat (LS) sebesar 34.04%.
2. Adapun penyebab ketidaklaikan fungsi jalan pada setiap segmen tersebut adalah sebagai berikut.
   a. Terkait dengan teknis geometri jalan yaitu pada sub komponen lajur lalu lintas, ambang pengaman, akses persil disebabkan karena kemungkinan pada saat perencanaan untuk pembangunan jalan tidak mempertimbangkan standar teknis yang berlaku atau kurangnya sosialisasi pada pihak – pihak yang terkait terhadap standar teknis kelaikan fungsi jalan, pada sub komponen selokan samping masih banyak sampah dan sedimentasi sehingga selokan kurang maksimal dalam mengalirkan air, pada sub komponen alat pengaman lalu lintas berupa penghalang beton masih ada yang rusak kemungkinan kurangnya pemeliharaan rutin.
   b. Terkait dengan teknis perkerasan jalan yaitu pada sub komponen perkerasan jalan disebabkan banyaknya kendaraan bermuatan berat dan kurangnya

pemeliharaan rutin, pada sub komponen kekuatan kontruksi jalan disebabkan drainase permukaan perkerasan hanya mampu mengalirkan aliran ± 80%,

c. Terkait dengan teknis bangunan pelengkap jalan yaitu pada sub komponen jembatan, lintas atas, lintas bawah disebabkan lajur lalu lintas jembatan dan jalur pejalan kaki tidak sesuai dengan standar teknis kemungkinan pada saat perencanaan untuk pembangunan jembatan tidak mempertimbangkan standar teknis yang berlaku atau kurangnya sosialisasi pada pihak – pihak yang terkait terhadap standar teknis kelaikan fungsi jalan.
d. Terkait dengan teknis ruang bagian jalan yaitu pada sub komponen ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, ruang pengawasan jalan disebabkan kemungkinan saat perencanaan untuk pembangunan jalan tidak mempertimbangkan standar teknis yang berlaku atau kurangnya sosialisasi pada pihak – pihak yang terkait terhadap standar teknis kelaikan fungsi jalan.
e. Terkait dengan teknis penyelenggaraan dan rekayasa lalu lintas yaitu pada sub komponen marka jalan sudah tidak terlalu terlihat jelas kemungkinan disebabkan kurangnya pemeliharaan rutin terhadap marka jalan.
f. Teknis perlengkapan jalan yang terkait langsung dengan pengguna jalan yaitu sub komponen marka jalan, rambu jalan kemungkinan disebabkan kurangnya pemeliharaan rutin.
g. Teknis perlengkapan jalan yang tidak terkait langsung dengan pengguna jalan yaitu sub komponen patok kilometer, patok hektometer, patok ruang milik jalan (Rumija) kemungkinan disebabkan kurangnya pemeliharaan rutin.

3. Pada ruas Jalan Nasional Tempel – Pakem STA 3+850 sampai STA 6+850 termasuk dalam kategori laik fungsi bersyarat (LS) artinya ruas jalan tersebut laik untuk dioperasikan namun harus diikuti dengan perbaikan teknis yang telah direkomendasikan. Adapun yang direkomendasikan untuk dilaksanakan sesuai kategori kelaikan pada tiap segmen jalan dapat dilihat pada Tabel 5.34 dan didapatkan 1 alternatif redesain tikungan pada segmen-2. Dalam alternatif hasil redesain tersebut sudah memenuhi syarat minimum dari Bina Marga 1997.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang monitoring dan evaluasi uji laik fungsi untuk jalan Provinsi dan jalan Kabupaten/Kota supaya terciptanya jalan yang berkeselamatan bagi pengguna jalan.
2. Pembagian segmen bukan hanya didasarkan pada kesamaan karakteristik jalan namun juga harus berdasarkan tiap jarak tertentu agar didapatkan hasil pengamatan yang akurat.
3. Bagi para penyelenggara atau perencana pada proyek jalan agar mempertimbangkan standar – standar teknis untuk memenuhi persyaratan laik fungsi jalan secara teknis sehingga dapat memberikan jaminan keselamatan dan keamanan bagi pengguna jalan nantinya.
4. Perlu pemeriksaan dan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklaikan fungsi jalan dengan akurat.
5. Perlu adanya sosialisasi tentang kelaikan fungsi jalan terhadap pihak – pihak terkait agar pada saat perencanaan mempertimbangkan standar teknis yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Bina Marga. 2006. *Perencanaan Sistem Drainase Jalan (Pd.T-02-2006-B).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 2004a. *Penentuan Klasifikasi Fungsi Jalan di Kawasan Perkotaan (Pd T-18-2004-B).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 2004b. *Perencanaan Median Jalan (Pd T-17-2004-B).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 2002. *Tata Cara Perencanaan Geometrik Persimpangan Sebidang (Pt T-02-2002-B).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. *Tata Cara Perencanaan Geometri Jalan Antar Kota (No.038/TBM/1997).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 1993. *Panduan Pemeliharaan dan Rehabilitas Jembatan.* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Direktorat Jenderal Bina Marga. 1990. *Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten (No.77/kpts/Db/1990).* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI.

Hamzan Lutfi (2014). Monitoring dan Evaluasi Kondisi Jalan Untuk Menentukan Laik Fungsi Teknis Jalan Nasional Muntilan-Salam. *Tugas Akhir.* (Tidak Diterbitkan). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Mohamad Posya (2017). Analisis Kondisi Infrastruktur Ruas Jalan Magelang dan Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta Berdasarkan Persyaratan Teknis. *Tugas Akhir.* (Tidak Diterbitkan). Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mulyono, A.T., 2012. *Formulir Laik Fungsi Jalan diwilayah BBPJN-VII,* Yogyakarta.

Pemerintah RI. 2009a. *Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.631/KPTS/M/2009 tentang Status Jalan Nasional di Seluruh Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Pemerintah RI. 2009b. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan.* Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Pemerintah RI. 2010a. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal.* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Pemerintah RI. 2010b. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.11/PRT/M/2010 tentang Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan.* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Pemerintah RI. 2011. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.19/PRT/M/2011 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan.* Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Pemerintah RI. 2006. *Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan.* Sekreteriat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Pemerintah RI. 2006. *Undang-Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan.* Sekreteriat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Pemerintah RI. 2015. *Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 248/KPTS/M/2015 tentang Status Jalan Nasional di Seluruh Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Rifki Alfrianto (2014). Analisis Kelaikan Fungsi Jalan Secara Teknis Dengan Metode Kuantitatif (Ruas Jalan Nasional Batas Kota Sanggau-Sekadau, Kalimantan Barat). *Tugas Akhir.* (Tidak Diterbitkan). Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Satya Devara (2014). Uji Kelaikan Fungsi Jalan Ditinjau Dari Aspek Teknis (Ruas 085 Jalan Nasional Purwokerto-Patikraja, Jawa Tengah). *Tugas Akhir.* (Tidak Diterbitkan). Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Hasil Survei

Form Hasil Survei Geometrik Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A.	POTONGAN MELINTANG BADAN JALAN			
1. Lajur Lalu Lintas	Keberfungsian	Kolektor	Kolektor	Kolektor
	* Kesesuaian dengan lalu lintas yang harus dilayani (smp/hari)	9890	9890	9890
	Jumlah lajur	2	2	2
	Lebar setiap lajur (m)	3,4	3,4	3,6
	Kemiringan melintang (%)	3	3	3
2. Bahu	Lebar bahu (m)	2,1	1,53	2,8
	Posisi muka bahu terhadap muka jalan (cm)	0	0	0
	Kemiringan Melintang (%)	3	3	3
3. Median	Lebar median (m)	-	-	-
	Tipe median	-	-	-
	Jenis perkerasan median	-	-	-
	Bukaan pada median	-	-	-
4. Selokan Samping	Kemiringan aliran (%)	80%	75%	80%
	Bentuk selokan samping	Segiempat	Segiempat	Segiempat
	Fungsi mengalirkan air, tidak tersumbat (100%)	80%	75%	80%
5. Ambang Pengaman	Lebar ambang pengaman (m)	0	0	0
	Pengamanan konstruksi jalan, ada (100%)	0	0	0
6. Alat-alat Pengaman Lalu lintas	**Rel pengaman**			
	Kondisi (baik 100%)	0	0	0
	Jarak dari marka tepi jalan (m)	-	-	-
	Tinggi dari muka tanah (m)	-	-	-
	Jarak antar tiang vertikal (m)	-	-	-
	Penghalang Beton			
	Kondisi (baik 100%)	80%	80%	90%
	Jarak dari marka tepi jalan (m)	1	1	1,2
	Tinggi dari muka tanah (m)	0,8	0,8	0,9

Lanjutan Form Hasil Survei Geometrik Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
B.	**Alinemen Horizontal**			
1. Bagian Lurus	Panjang bagian yang lurus (m)	550,91	688,59	723,66
	Jarak Pandang Henti	92,66	92,66	92,66
	Jarak Pandang Menyiap	384,40	384,40	384,40
	Lingkungan jalan	Permukiman	Permukiman	Permukiman
2. Bagian Tikungan	Radius tikungan (m)	449,41	311,41	276,34
	Superelevasi (%)	2	3	2
	Jarak Pandang Henti	92,66	92,66	92,66
	Daerah bebas samping tikungan (m)	1	1	1
3. Persimpangan Sebidang	Jumlah persimpangan sebidang	1	-	1
	Cara akses	APILL	-	APILL
4. Akses Persil	Jumlah akses persil	7	8	6
	Akses ke jalan utama	Langsung	Langsung	Langsung
	Bentuk akses	100%	100%	100%
C.	**Alinemen Vertikal**			
1. Bagian Lurus	Panjang kritis pada kelandaian memanjang	-	-	-
	Jarak Pandang	-	-	-
	Lingkungan jalan	-	-	-
2. Lajur Pendakian	Keperluan keberadaannya	-	-	-
	Lebar lajur (m)	-	-	-
	Panjang lajur (m)	-	-	-
3. Lengkung Vertikal	Ketajaman lingkungan (m)	-	-	-
	Jarak Pandang Henti	-	-	-
	Jarak Pandang Menyiap	-	-	-
	Arah jalan dibalik lingkungan	-	-	-
	Kombinasi lengkung vertikal dan horisontal	-	-	-

Lanjutan Form Hasil Survei Geometrik Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
D.	**KOORDINASI ALINEMEN HORIZONTAL DAN VERTIKAL**			
1. Posisi kurva vertikal jalan pada bagian jalan yang lurus	Overlaping kurva vertikal pada jalan yang lurus serta menanjak/menurun (Tidak ada (100%))	100%	100%	100%
	Overlaping kurva vertikal pada bagian menikung menanjak/menikung menurun (Tidak ada (100%))	100%	100%	100%

*Ket: * (Data Sekunder)*

Form Survei Perkerasan Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Jenis Perkerasan Jalan	Kesesuaian struktur perkerasan jalan dengan lalu lintas yang dilayani, sesuai (100%)	100%	100%	100%
B. Kondisi Perkerasan Jalan	* Kerataan Jalan, IRI (m/km)	4,57	4,57	4,57
	Kedalaman lubang (< 5 cm)	-	-	-
	Intensitas lubang (m2/km)	-	-	-
	Lebar retak (< 3 mm)	2,4	1,3	2,5
	Intensitas retak (m2/km)	-	-	-
	Kedalaman alur (< 3 cm)	-	-	-
	Intensitas alur (m2/km)	-	-	-
	Tekstur Perkerasan. Permukaan jalan rata, tanpa ada perubahan bentuk (100%)	85%	80%	90%
	Aspal yang meleleh. Permukaan jalan tidak lunak, tidak lengket (100%)	-	-	-
C. Kekuatan Konstruksi Jalan	Perlu/tidak pemeriksaan lebih lanjut (lendutan, jenis perkerasan, dll) Tidak perlu (100%)	85%	80%	90%

Lanjutan Form Hasil Survei Perkerasan Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
	Kekuatan konstruksi, Kuat (100%)	100%	100%	100%
	Drainase permukaan perkerasan jalan, Dapat menampung air hujan (100%)	80%	80%	85%
	Bahan perkerasan	-	-	-

*Ket: * (Data Sekunder)*

Form Hasil Survei Bangunan Pelengkap Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Jembatan, Lintas Atas, Lintas Bawah	Lajur lalulintas (m)	2,9	-	3,7
	Jalur pejalan kaki (m)	0,4	-	0,6
	Kontruksi jembatan (%)	-	-	-
	Bahan kontruksi	Beton	-	Beton
	Kondisi jembatan (%)	100%	-	100%
B. Ponton	Fungsi	-	-	-
	Kontruksi Ponton	-	-	-
	Kerusakan Ponton	-	-	-
C. Gorong-gorong	Jumlah perkilometer	-	-	-
	Fungsi menyalurkan air, tidak tersumbat (100%)	100%	-	100%
	Kerusakan, tidak ada (100%)	100%	-	100%
D. Tempat Parkir	Posisi terhadap jalur lalu lintas, tidak ada (100%)	-	-	-
	Ketergantungan akibat aktivitas parkir, tidak ada (100%)	-	-	-
	Lebar lajur lalu lintas (m)	-	-	-
E. Tembok Penahan Tanah	Kestabilan kontruksi	100%	100%	100%
	Kerusakan/erosi/longsor	-	-	-
	Saluran air	-	-	-

Form Hasil Survei Ruang Bagian Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Ruang Manfaat Jalan (Rumaja)	Lebar (m)	10,4	10,7	11,2
	Tinggi (m)	≥ 5 m	≥ 5 m	≥ 5 m
	Pemanfaatan rumaja, bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)
	Keselamatan lalulintas, aman (100%)	Aman (100%)	Aman (100%)	Aman (100%)
B. Ruang Milik Jalan (Rumija)	Lebar (m)	11	12,9	13
	Pemanfaatan rumija, bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)	Bebas bangunan (100%)
	Keberadaan utilitas 3,4 di luar rumija (diatas, dibawah tanah)	1	1	1
	Khusus menara sutet 4m di luar rumija dan ruwasja	-	-	-
C. Ruang Pengawasan Jalan (Ruwasja)	Lebar (m)	6,7	7,2	7,4
	Pemanfaatan ruwasja, tidak menghalangi pandangan (100%)	75%	80%	90%
	Penghalang pandangan pengemudi, tidak ada (100%)	75%	80%	90%

Form Survei Penyelenggaraan dan Rekayasa Lalu Lintas Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Marka	Marka pembagi jalur dan lajur, khususnya di tikungan Lebar garis 0,12 m dan jelas (100%) Marka persimpangan, terlihat jelas (100%)	80%	80%	80%
	Zebra cross, terlihat jelas (100%)	100%	100%	100%
B. Rambu	Keperluan manajemen lalu lintas (perlu/tidak)	-	-	-
	Ketepatan jenis rambu dan penempatannya, tepat (100%)	100%	100%	100%

Lanjutan Form Survei Penyelenggaraan dan Rekayasa Lalu Lintas Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
C. Separator	Keperluan manajemen lalulintas	-	-	-
	Bukaan pada separator, jarak antar bukaan: 400 m, lebar bukaan: 7 m	-	-	-
D. Pulau Jalan	Keperluan manajemen lalulintas (perlu/tidak)	-	-	-
	Warna kerb, terlihat pada malam hari (100%)	-	-	-
	Bentuk pulau jalan	-	-	-
	Marka, terlihat jelas (100%)	-	-	-
	Rambu pengarah, jarak antar rambu > 4 m	-	-	-
E. Trotoar	Keperluan manajemen lalulintas	-	-	-
	Perkerasan dan kondisi trotoar, baik (100%)	-	-	-
	Pemanfaatan oleh selain pejalan kaki, tidak ada (100%)	-	-	-
	Utilitas pada trotoar, jarak tepi perkerasan 0,6 m	-	-	-
F. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL)	Keperluan manajemen lalulintas (perlu/tidak)	-	-	-
	Lampu pengatur, jelas (100%)	100%	-	100%
	Phase pengaturan, (2,3,4 fase)	4 fase	-	4 fase
	Phase pejalan kaki, ada (100%)	-	-	-
	Fasilitas bagi penyandang cacat, ada (100%)	-	-	-
G. Tempat Penyeberangan	Keperluan manajemen lalulintas, perlu (100%)	-	-	-
	Rambu dan marka	-	100%	100%
	APILL, dibutuhkan jika kecepatan diatas 40 km/jam	-	0	-
	Perlindungan bagi pejalan kaki, ada (100%)	-	0	-

Form Hasil Survei Perlengkapan Jalan yang Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Marka	Ukuran dan warna, lebar garis 0,12 m bersifat kolektor	100%	100%	100%
	Kondisi marka, terlihat jelas (100%)	80%	80%	80%
B. Rambu	Ukuran dan warna, terlihat jelas (100%)	80%	80%	80%
	Letak pada ruang jalan (pada tepi jalan > 0,6 m dari perkerasan jalan, pada median > 0,3 m)	100%	100%	100%
	Pondasi, tiang, papan rambu (kedalaman pondasi minimum 0,6 m dari permukaan tanah	100%	100%	100%
C. Separator	Bentuk dan ukuran separator (sisi luar separator menggunakan kerb normal/barrier, tinggi separator 18-25 cm)	-	-	-
	letak dan ukuran bukaan (lebar bukaan 7 m, jarak antar bukaan 400 m)	-	-	-
D. Pulau Jalan	Jalur lapak kendaraan (> 2,5 m)	-	-	-
	Tinggi kerb dan muka pulau jalan (0,18-0,25 m)	-	-	-
	Dimensi marka dan ukuran rambu, jelas (100%)	-	-	-
E. Trotoar	Lebar trotoar (m)	-	-	-
	Bentuk dan tinggi kerb	-	-	-
	Perkerasan trotoar	-	-	-
	Fasilitas bagi penyandang cacat, ada (100%)	-	-	-
F. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL)	Letak tiang lampu APILL (m)	1	1	1
	Dimensi (lingkaran) lampu APILL, jelas (100%)	100%	100%	100%
	Intensitas cahaya lampu APILL, terang (100%)	100%	100%	100%
	Keamanan alat-alat APILL, ada (100%)	100%	100%	100%

Lanjutan Form Hasil Survei Perlengkapan Jalan yang Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
G. Fasilitas Pendukung Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Tempat parkir	-	-	-
	Rambu dan marka parkir, ada (100%)	-	-	-
	Pemberhentian bus/angkot	-	-	-
	Lampu penerangan jalan	100%	100%	100%
	Pagar pelindung pejalan kaki dari arus kendaraan	-	-	-
	Fasilitas bagi penyandang cacat, ada (100%)	-	-	-

Form Hasil Survei Perlengkapan Jalan yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
A. Patok Pengarah	Sesuai kebutuhan memberi petunjuk, ada (100%)	100%	100%	100%
	Letak, bentuk dan warna	100%	100%	100%
	Kondisi fisik, baik (100%)	100%	100%	100%
B. Patok Kilometer	Perlengkapan per Km dan Hm, dipasang tiap Km (100%)	100%	100%	100%
	Dimensi dan bentuk, letak, tulisan (terlihat 100%)	80%	100%	100%
	Kondisi fisik, baik (100%)	80%	90%	80%
C. Patok Hektometer	Kelengkapan per Km dan Hm, dipasang tiap Hm (100%)	100%	100%	100%
	Dimensi dan bentuk, letak, tulisan (terlihat 100%)	100%	100%	100%
	Kondisi fisik, baik (100%)	80%	80%	85%
D. Patok Ruang Milik Jalan (Rumija)	Kelengkapan (bentuk, letak, tulisan), terlihat jelas (100%)	100%	100%	100%
	Kondisi fisik, baik (100%)	80%	80%	90%

Lanjutan Form Hasil Survei Perlengkapan Jalan yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	HASIL UKUR DILAPANGAN (SEGMEN KE-)		
		1	2	3
E. Patok Batas Seksi	Kelengkapan (bentuk, letak, tulisan), terlihat jelas (100%)	-	-	-
	Kondisi fisik, baik (100%)	-	-	-
F. Pagar Jalan	Perlingdungan terhadap pejalan kaki	-	-	-
	Kondisi fisik pagar, baik (100%)	-	-	-
G. Tempat Istirahat	Kebutuhan (terdapat satu setiap 25 km)	-	-	-
	Ketergantungan terhadap arus lalu lintas	-	-	-
	Kondisi fisik tempat istirahat, baik (100%)	-	-	100%
H. Fasilitas Perlengkapan Keamanan Bagi Pengguna Jalan	Rel pengaman/beton pengaman/kerb/parapet/penghalang beton median, kondisi baik (100%)	-	-	-
	Pos polisi di badan jalan, tidak mengganggu lalu lintas (100%)	-	-	-

Lampiran 2 Data Lalulintas Harian Rata – rata (LHRT) Ruas Jalan 025 Tempel – Pakem 2017

BINA MARGA
INTERURBAN ROAD MANAGEMENT SYSTEM
CENTRAL DATABASE 2017

TRAFFIC SUMMARY REPORT
DI Yogyakarta [26] 8-Sep-2017

Link / Traffic Post	AADT MBT	AADT Total	Car %	Bus %	Ltr %	Htr %	Motor Cycle	Car	Util 1	Util 2	Small Bus	Large Bus	Truck 2x a)	Truck 2x b)	Truck 3x a)	Truck 3x b)	Truck 3x c)	No Mot Traf	Survey Year
							Veh 1	Veh 2	Veh 3	Veh 4	Veh5a	Veh5b	Veh6a	Veh6b	Veh7a	Veh7b	Veh7c	Veh 8	
025 - TEMPEL - PAKEM												Status: N/K1							
B025	2,768	9,890	86.89	0.98	11.34	0.79	6,944	1,622	252	531	18	9	90	224	22	0	0	178	2017
026 - PAKEM - PRAMBANAN												Status: N/K1							
B026	3,906	14,182	87.02	1.69	10.96	0.33	10,090	1,820	833	746	45	21	97	331	9	2	2	186	2017

Lampiran 3 Data Nilai IRI (*International Roughness Index*)

No. Prov	Nama Prov	No. Ruas	Nama Ruas	Nama Lintas	Panjang (km)	Rata-Rata IRI
26	DI.YOGYA	'001	KARANG NONGKO (BTS. PROV. JATENG) - TOYAN	JALAN LINTAS SELATAN	9.91	3.77
26	DI.YOGYA	'002	TOYAN - BTS. KOTA WATES	JALAN LINTAS SELATAN	4.95	3.98
26	DI.YOGYA	'002.11	JLN. CHUDORI (WATES)	JALAN LINTAS SELATAN	0.6	5.14
26	DI.YOGYA	'003	BTS. KOTA WATES - MILIR	JALAN LINTAS SELATAN	3.3	4.18
26	DI.YOGYA	'003.11	JLN. KOL. SUGIYONO (WATES)	JALAN LINTAS SELATAN	0.66	3.36
26	DI.YOGYA	'004	MILIR - SENTOLO	JALAN LINTAS SELATAN	7.9	4.94
26	DI.YOGYA	'005	SENTOLO - BTS. KAB. SLEMAN	JALAN LINTAS SELATAN	1	5.25
26	DI.YOGYA	'006	BTS. KAB. KULON PROGO - YOGYAKARTA	JALAN LINTAS SELATAN	11.21	3.87
26	DI.YOGYA	'006.11	JLN. BATAS KOTA - PELEM GURIH (GAMPING)	JALAN LINTAS SELATAN	2.09	3.37
26	DI.YOGYA	'007.11	JALAN ARTERI SELATAN (YOGYAKARTA)	JALAN LINTAS SELATAN	18.34	4.00
26	DI.YOGYA	'008	YOGYAKARTA - PIYUNGAN	JALAN LINTAS SELATAN	8.8	3.39
26	DI.YOGYA	'009	PIYUNGAN - BTS. KAB. GUNUNG KIDUL	JALAN LINTAS SELATAN	4	4.58
26	DI.YOGYA	'010	BTS. KAB. BANTUL - GADING	JALAN LINTAS SELATAN	13.72	4.47
26	DI.YOGYA	'011	GADING - GLEDAG	JALAN LINTAS SELATAN	4.9	3.31
26	DI.YOGYA	'012	GLEDAG - WONOSARI (LINGKAR UTARA WONOSARI)	JALAN LINTAS SELATAN	8.69	3.82
26	DI.YOGYA	'013	LINGKAR SELATAN WONOSARI	JALAN LINTAS SELATAN	5.77	4.19
26	DI.YOGYA	'014	BTS. KOTA WONOSARI - NGEPOSARI - PACUCAK - BEDOYO	JALAN LINTAS SELATAN	26.56	3.37
26	DI.YOGYA	'014.11	JLN. SUGIYOPRANOTO (WONOSARI)	NON LINTAS	1.44	3.01
26	DI.YOGYA	'015	TEMPEL/SALAM (BTS. PROV. JATENG) - BTS. KOTA SLEMA	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	7.388	3.35
26	DI.YOGYA	'016	BTS. KOTA SLEMAN - BTS. KOTA YOGYAKARTA	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	5.644	4.58
26	DI.YOGYA	'016.13	BTS. KOTA - SP. JOMBOR (YOGYAKARTA)	NON LINTAS	2.211	4.74
26	DI.YOGYA	'017.11	JALAN ARTERI UTARA BARAT (YOGYAKARTA)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	8.58	4.39
26	DI.YOGYA	'018.11	JLN. ARTERI UTARA (YOGYAKARTA)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	10	3.54
26	DI.YOGYA	'019	JANTI (YOGYAKARTA) - PRAMBANAN (BTS. PROV. JATENG)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	10.1	3.64
26	DI.YOGYA	'019.11	BTS. KOTA YOGYAKARTA - JANTI (YOGYAKARTA)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	2.12	2.96
26	DI.YOGYA	'020	YOGYAKARTA - BTS. KOTA BANTUL	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	6.4	3.66
26	DI.YOGYA	'020.11	JLN. PEMUDA (BANTUL)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	1.8	3.68
26	DI.YOGYA	'020.12	JLN. KOL. SUGIYONO (BANTUL)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	1.4	3.52
26	DI.YOGYA	'020.13	JLN. BRIGJEN KATAMSO (BANTUL)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	1.8	4.11
26	DI.YOGYA	'020.14	JLN. P. SENOPATI (BANTUL)	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	1.2	4.15
26	DI.YOGYA	'021	BANTUL - SP. WEDEN	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	4.44	4.31
26	DI.YOGYA	'022	SP. WEDEN - BAKULAN	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	1.49	6.10
26	DI.YOGYA	'023	BAKULAN - KRETEK	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	9.09	3.71
26	DI.YOGYA	'024	KRETEK - PARANGTRITIS	JALAN PENGHUBUNG LINTAS	6.3	4.53
26	DI.YOGYA	'025	TEMPEL - PAKEM	NON LINTAS	13.74	4.57
26	DI.YOGYA	'026	PAKEM - PRAMBANAN	NON LINTAS	20.37	5.56